

**HASRAT KONSUMTIF & KERUSAKAN
LINGKUNGAN HIDUP MELALUI
PENCIPTAAN FOTOGRAFI BERGAYA
SUREALISTIK**



**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama fotografi

**Cindi Adelia Putri Emas
1721070411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

HASRAT KONSUMTIF & KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
MELALUI PENCIPTAAN FOTOGRAFI BERGAYA SUREALISTIK

oleh

Cindi Adelia Putri Emas
NIM 1721070411

Telah dipertahankan pada tanggal 20 Juni 2019 di depan Dewan Penguji yang
terdiri dari

Pembimbing Utama,


Dr. Irwandi, M.Sn

Penguji Ahli,

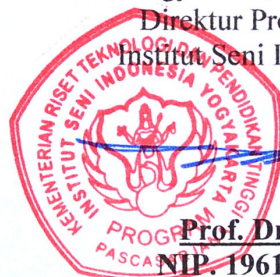

Kurniawan Adi Saputro, Ph.D

Ketua Tim Penilai,


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Yogyakarta,1..AUG..2019

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

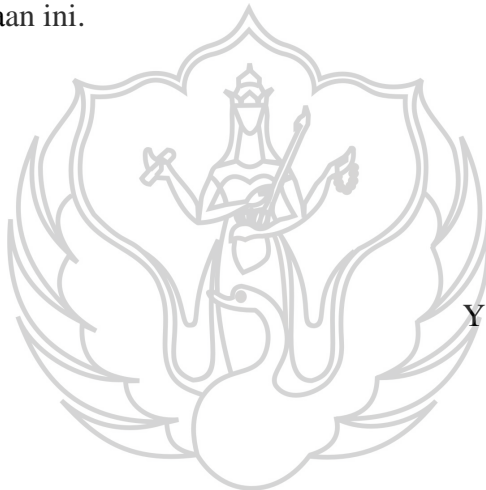



Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya seni ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, Mei 2019
Yang membuat pernyataan,

Cindi Adelia Putri Emas
1721070411

HASRAT KONSUMTIF & KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PENCIPTAAN FOTOGRAFI BERGAYA SUREALISTIK

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019

Oleh Cindi Adelia Putri Emas

ABSTRAK

Hal yang melatarbelakangi penyusunan tesis ini adalah terjadinya perubahan pandangan manusia terhadap lingkungan yang tidak lagi sebagai bagian yang tidak terpisahkan tetapi sebagai objek yang dimanfaatkan untuk memenuhi nafsu atau hasrat kepuasan semata. Salah satu bentuk kreativitas dalam dunia fotografi sebagai media ekspresif yang mampu mengungkapkan perasaan yang berasal dari ide atau gagasan. Fotografi surealis menekankan pada imajinasi dan kreativitas bebas sehingga menimbulkan berbagai bentuk ekspresi. Pada perwujudan karya ini, imaji yang diciptakan adalah persoalan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh hasrat konsumtif manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Metode yang digunakan terdiri dari persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, penyelesaian dengan teknik pencitraan digital. Karya ini bertema kerusakan lingkungan hidup melalui kritik visual ke dalam medium fotografi bergaya surealis.

Kata Kunci: *Kerusakan lingkungan, hasrat, fotografi surealis*

CONSUMPTIVE DESIRE & ENVIRONMENTAL DAMAGE THROUGH CREATION OF PHOTOGRAPHY SURREALISTIC STYLISH

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2019

By Cindi Adeliaputri Emas

ABSTRACT

The background of the preparation of this thesis is the change in the human view of the environment which is no longer an inseparable part but as an object that is used to fulfill lust or desire for satisfaction. One form of creativity in the world of photography as expressive media that is able to express feelings that come from ideas or ideas. Surrealistic photography emphasizes imagination and free creativity, giving rise to various forms of expression. In the embodiment of this work, the image created is a problem of environmental damage caused by human consumptive desires to fulfill their life needs. The method used consists of preparation, elaboration, synthesis, realization of concepts, completion of digital imaging techniques. This work themed the destruction of the environment through visual criticism into the surrealist style of photography.

Keywords: *Environmental damage, desire, surrealistic photography*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan hidayahnya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Tugas Akhir dengan judul “Hasrat Konsumtif & Kerusakan Lingkungan Hidup Melalui Penciptaan Fotografi Bergaya Surrealistik” merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir program pascasarjana dalam minat utama Penciptaan Fotografi pada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis telah menyelesaikan studinya di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, rizki, perlindungan dan segala pertolonganNya sehingga tugas akhir ini dapat terwujud.
2. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Syafrwardi, SE dan ibu Mardiaty, MS yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan moral, dan materil.
3. Kakak Cindi Waya Putra, SE dan Cindi Oktiansa Putra, SE yang telah menjadi inspirasi agar tetap belajar dan mengejar cita - cita.
4. Bapak Prof. Dr. Djohan, M.si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Drs. Soeprpto, MFA., Ph.D, selaku dosen pengajar yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

6. Bapak Irwandi, S.Sn, M.Sn sebagai pembimbing yang membantu banyak pada proses penciptaan dan penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak Kurniawan Adi Saputro, Ph.D selaku Penguji dalam ujian akhir TA ini.
8. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Ketua Tim Penilai dalam ujian akhir TA ini.
9. Indra, Irma, Mas Ajar, Fikri, Fitri, Fulka, Riko, Ghalif, Pam, Tony B, Jo, Aji, Hindam, Halim, Galuh, kikin, teman-teman Δ, teman-teman musholla dan semua kawan-kawan seperjuangan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2017.
10. Seluruh kawan-kawan angkatan 2017 PPS ISI Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam apresiasi singkat ini.

Dengan segala kerendahan hati, menyadari bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini masih jauh dari kriteria karya yang sempurna. Oleh karena itu kritik yang membangun dan saran sangatlah diharapkan. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan umumnya bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Juni 2019

Cindi Adelia Putri Emas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR KARYA	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Keaslian/Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan Manfaat	9
II. KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	10
B. Kajian Karya Sebagai Sumber Acuan	15
C. Landasan Penciptaan	22

D. Konsep Perwujudan/ Penggarapan	26
III. METODE/ PROSES PENCIPTAAN	30
A. Objek Penciptaan	30
B. Metode Penciptaan	31
C. Proses Penciptaan	33
IV. ULASAN/ PEMBAHASAN KARYA	43
V. PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel. 1. Cindi, <i>Bagan pembuatan karya</i> , 2019	42
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Tyurin Andrey, <i>В поддержку леса</i> , 2017	7
Gb. 2. Tyurin Andrey, <i>В поддержку леса</i> , 2017	16
Gb. 3. Art Grafts, <i>Canned Fish</i> , 2011	20
Gb. 4. Cindi, <i>Pemotretan Model</i> , 2019	37
Gb. 5. Cindi, <i>Pemotretan Model</i> , 2019	37
Gb. 6. Cindi, <i>Pemotretan Objek</i> , 2019	38

DAFTAR KARYA

Gb. 1. Cindi, <i>Sick_Lus</i> , 2019	43
Gb. 2. Cindi, <i>Hasrat Plastik Ku</i> , 2019	45
Gb. 3. Cindi, <i>Drunk Mall</i> , 2019	47
Gb. 4. Cindi, <i>Zombie Barcode</i> , 2019	49
Gb. 5. Cindi, <i>Receipt attacks</i> , 2019	51
Gb. 6. Cindi, <i>Delusi Klik</i> , 2019	53
Gb. 7. Cindi, <i>Mutualisme</i> , 2019	55
Gb. 8. Cindi, <i>Sedotan</i> , 2019	57
Gb. 9. Cindi, <i>Layar hasrat</i> , 2019	59
Gb. 10. Cindi, <i>Fase. Fase. Fase</i> , 2019	61

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari alam dan lingkungannya. Hubungan ini menciptakan keserasian antara manusia dengan alam. Pandangan ini perlahan berubah, manusia memandang alam bukan lagi sebagai bagian yang tidak terpisahkan tetapi sebagai objek yang dimanfaatkan untuk memenuhi nafsu atau hasrat untuk kepuasan semata. Manusia tidak sadar akan hasrat-hasrat yang mendorongnya untuk mengambil tindakan yang disadari dan terus berlanjut. Hasrat itu terus berkembang setelah satu hasrat tertentu terpenuhi dan akan ada hasrat lain yang terus muncul. Hal tersebut terjadi terus menerus tanpa disadari dan menyebabkan kerusakan lingkungan.

Pola pikir dan perilaku yang salah akan berpengaruh terhadap keselamatan lingkungan. Lebih jauh pengaruh dari kesalahan ini juga akan mengancam kehidupan manusia di masa datang. Banyak manusia memilih memikirkan jangka pendek dan tidak memikirkan jangka panjangnya.

Kecenderungan pola hidup manusia modern yang berorientasi hedonisme dan konsumerisme juga sangat berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan alam. Pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia mengakibatkan kesalahpahaman terhadap sistem lingkungannya.

Sesuai dengan perkembangannya, pada awalnya fotografi berfungsi sebagai media dokumentasi. Sesuai dengan tuntutan zaman dunia fotografi tidak hanya sebagai dokumentasi atau mimesis dari alam saja, tetapi telah berfungsi sebagai media ekspresi. Media ekspresi berguna untuk ungkapan perasaan berasal dari unsur internal dan eksternal akibat kepekaan atau sensitivitas yang menimbulkan ide atau gagasan yang menjadi sesuatu hal yang penting, ide atau gagasan itu berkembang dalam diri seniman yang menjadi konsep dan tema sehingga menjadi sebuah karya seni fotografi. Seperti yang dikatakan oleh Soedjono dalam buku *Pot-Pourri Fotografi* “Fotografi tidaklah sekedar memiliki nilai dokumentatif semata tetapi juga menjadi media berekspresi dalam bentuknya sebagai ungkapan perasaan dan emosi estetis yang terdapat dari si pemotretnya” (Soedjono, 2006: 84). Menghasilkan foto yang bermakna bukan hanya merepresentasikan tetapi mengandung suatu pesan yang terdapat dalam karya tersebut dengan visualisasi atau pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dalam bentuk gambar yang ditampilkan dalam elemen visual.

Tokoh yang menggunakan fotografi sebagai medium ekspresi dalam menciptakan karya berupa fotografi surealis salah satunya adalah Man Ray, yaitu membuat citra di mana penekanan pada imajinasi dan kreativitas bebas sehingga menimbulkan berbagai bentuk ekspresi. Salah satu contoh karya Man Ray yang populer adalah *Violin d'Ingres* pada tahun 1924. Imaji yang divisualkan berupa transformasi tubuh perempuan menjadi alat musik.

Fotografer dapat mengubah realitas yang ada. Penulis menggunakan gaya surealis karena merupakan salah satu gaya yang dapat melebih-lebihkan bentuk realitas yang sesungguhnya dalam fotografi. Surealis mempunyai visual yang diciptakan seringkali menentang persepsi penikmat karya dengan dasar yang kuat, menyulap hal-hal yang tidak biasa sehingga menggundang perspektif baru. Citra dieksplorasi menjadi salah satu alternatif citra foto yang masih umum di dunia seni. Memberikan alternatif lain dalam bentuk foto yang berbeda pada publik, bukan fotografi dalam pengertian tradisional sehingga penulis dapat memberikan makna dan mengeksplor tema kerusakan lingkungan pada umumnya dan hasrat pada khususnya dalam perspektif penulis yang diwujudkan dalam medium fotografi.

Munculnya ide dan gagasan penyusunan tesis ini berawal dari kegelisahan, kecemasan dan pengalaman personal terhadap ketidaksadaran manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang berasal dari hasrat manusia untuk memenuhi kepuasan semata. Ada manusia tidak mempunyai kesadaran akan lingkungan maka akan terjadi pembuangan limbah yang berlebihan dari konsumsi yang berlebih sehingga tercemarnya lingkungan hidup akibat sifat konsumtif manusia. Manusia lebih mementingkan kepraktisan, kepuasan dan kemudahan dalam tujuan hidupnya, seperti banyak barang yang bertumpuk tidak digunakan lagi yang akhirnya menjadi limbah.

Bertitik tolak dari keresahan itu penulis menciptakan sebuah karya fotografi bertema kerusakan lingkungan. Karya yang diciptakan berlandasan

ide dan gagasan atau konsep tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh hasrat konsumtif. Pemikiran ide dan konsep dikembangkan menjadi pengalaman visual, yaitu bagaimana membuat dan menganalisis objek sebagai ekspresi sebuah ide. Ide menjadi sebuah hal yang penting dalam yang membuat karya seni, yang tidak dikendalikan oleh standar estetika atau berfokus pada estetika bagaimana suatu hal seharusnya dilakukan, tetapi menekankan pada ide dan konsep.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya fotografi terdiri atas 1). persiapan, 2).elaborasi, 3).sintesis, 4). realisasi konsep, dan 5). penyelesaian. Teknik penciptaan ini menggunakan teknik pencitraan digital. Penciptaan ini diwujudkan melalui visual karya fotografi bergaya surealis dengan tema hasrat konsumtif manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Penggunaan gaya surealis dalam penciptaan karya ini karena gaya yang paling dekat untuk membahasakan visual ketidaksadaran manusia yang dipengaruhi oleh intensitas hasrat yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah surealis. Surealis dapat merefleksikan imaji ketidaksadaran dengan cara perubahan realitas visual.

Alasan penulis mengangkat kerusakan lingkungan dalam fotografi bergaya surealis adalah dilihat dari sisi ketidakpedulian manusia akan lingkungan atau alam yang ditempatinya. “Seni tidak lagi dapat dipandang semata dari aspek estetikanya saja, melainkan harus memperhitungkan relasi timbal-balik antara seni dan lingkungan di mana seni itu hidup dan berkembang” (Marianto, 2017: 391). Tujuan penulis dalam penciptaan karya

adalah menuangkan keresahan mengenai kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh hasrat manusia itu sendiri dalam bentuk karya fotografi sehingga karya fotografi ini menjadi suatu kritik visual. “Mengaitkan seni pada realita lingkungan di mana kesinambungan ekosistem terganggu lantaran pola dan gaya hidup masyarakat yang destruktif terhadap lingkungan” (Marianto, 2017: 392). Jadi, karya seni ini diharapkan tidak hanya menjadi atraktif secara estetis saja, tetapi menjadi kritik visual yang dapat menginspirasi dan adanya kesadaran dari penulis dan masyarakat agar adanya rasa ingin atau tumbuh sikap peduli, menghargai akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga mendorong pola pikir atau etika terhadap lingkungan menjadi lebih baik sehingga terciptanya kembali hubungan timbal-balik terhadap lingkungan atau alam.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah visualisasi ide atau gagasan tentang hasrat yang menyebabkan kerusakan lingkungan melalui fotografi bercorak surealistik.

1. Bagaimana menggambarkan hasrat konsumtif dan kerusakan lingkungan melalui medium fotografi bergaya atau bercorak surealistik melalui proses pemotretan dan penyuntingan.
2. Bagaimana memberikan tampilan atau foto-foto kerusakan lingkungan dengan pendekatan yang berbeda.

C. Keaslian/Orisinalitas

Pada zaman modern ini, perkembangan teknologi yang membuat orang mudah mengakses referensi-referensi dan literatur dengan cepat, serta interaksi sosial dalam lingkungan disekitar. Hal ini membuat tidak menutup kemungkinan terjadi kemiripan atau kesamaan, tetapi setiap orang memiliki imajinasi visual berbeda-beda. Setiap imajinasi manusia dapat menimbulkan keunikan dan kreatifitas sendiri sehingga dapat membedakan karya seniman yang satu dan lainnya yang mengakibatkan terjadinya identitas dalam karya tersebut terlihat.

Surrealisme bukan menjadi hal yang baru, bermula pada tahun 1924-an Manifesto Surrealist yang dibuat oleh Breton. Karya surrealisme memiliki unsur kejutan dan tidak terduga yang keluar dari imajinasi seniman sebagai medium ekspresi.



Gambar 1. Tyurin Andrey *В поддержку леса*, 2017.
(Sumber: Tyurin Andrey, [instagram.com/darkflawless](https://www.instagram.com/darkflawless), 8 Januari 2019)

Karya yang menjadi acuan salah satunya adalah karya dari Tyurin Andrey. Ia adalah fotografer asal Rusia yang berfokus membuat karya surealis. Karya di atas berjudul *В поддержку леса* dalam terjemahan bahasa Indonesia adalah Mendukung Hutan. Pembuatan karya pada tahun Agustus 2017.

Perwujudan karya yang diciptakan sama seperti Tyurin Andrey membuat karya fotografi bergaya surealis yaitu, penekanan pada imajinasi dan kreativitas bebas sehingga menimbulkan berbagai bentuk ekspresi dalam menciptakan suatu karya fotografi. Kamera hanya sebagai alat untuk menghasilkan karya seni, dan nilai yang terkandung dalam karya tergantung pada penulis.

Karya ini memiliki makna hutan atau alam itu hidup sama seperti manusia, tetapi kebanyakan manusia mencemari alam dengan berbagai tindakannya. Contohnya kebakaran hutan dan penebangan pohon. Sebagian manusia tidak peduli akan hutan. Pembedanya adalah penulis tidak mengangkat tema mengenai kebakaran hutan dan imajinasi.

Imajinasi visual setiap manusia akan berbeda-beda sehingga menimbulkan imaji yang berbeda dan unik setiap karya yang diciptakan sehingga menghasilkan keaslian atau orisinalitas. Keaslian atau orisinalitas karya dalam penciptaan karya fotografi ini adalah ide atau gagasan yang akan diterapkan ke dalam medium fotografi. Mulai hilangnya atau salahnya manusia memaknai lingkungan yang berada di sekitarnya. Terjadinya kesalahan dalam cara berpikir atau pola pikir, cara bertindak mengenai

hubungan moral dengan alam yang ada. Hasrat yang menyebabkan kerusakan lingkungan menjadi objek utuh untuk karya kerusakan lingkungan. Proses penciptaan karya menggunakan teknik-teknik fotografi yang telah dipelajari selama ini, seperti *long shot*, *medium shot*, *close up*.

Proses kreatif dalam penciptaan karya dimulai dengan membuat sketsa atau *story board* apa yang akan menjadi panduan dalam penciptaan karya tersebut. Proses berkarya, menggunakan alat-alat inti dan pendukung yaitu kamera Nikon D5100 dengan lensa 18-55mm, lensa fix 50mm, *reflector*, *tripod*. Setelah itu, menggunakan teknik penyuntingan digital dengan menggunakan perangkat lunak *Adobe Photoshop CS6* dengan menggunakan *blending*, *multiple exposure*, *crop*, saturasi, kontras, seleksi warna dalam tahap *post production* yaitu *editing* karya sehingga diharapkan terjadi suatu penciptaan karya dan pemaknaan yang baru.

Jadi, karya ini mengangkat tema kerusakan lingkungan akibat hasrat manusia. Kerusakan lingkungan yang ada di sekeliling penulis yang mengutamakan ide dan gagasan atau konsep yang menjadi hal terpenting melalui kritik visual ke dalam medium fotografi bergaya surealis.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a) Mewujudkan ide atau gagasan hasrat dan kerusakan lingkungan melalui media fotografi bergaya surealistik.
- b) Menghadirkan karya bertemakan hasrat dan kerusakan lingkungan dikemas dalam medium fotografi dengan kreatif dan inovatif.

2. Manfaat

a) Bagi Institusi Pendidikan

Memberi kontribusi berupa bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kajian fotografi untuk mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penciptaan seni dalam minat fotografi.

b) Bagi Masyarakat

Memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi.

